

ANALISIS TINGKAT INFLASI TERHADAP INVESTASI DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA

Ahmad Rizki Harahap¹, Tri Martial², Ade Firmansyah Tanjung³, M Endang Asmara⁴

Universitas Deli Sumatera, Universitas Medan Area², Universitas Malikussaleh³,
Universitas Deli Sumatera⁴

Pos-el: ahmadrizkiharahap@gmail.com¹, adefirmansyahtanjung@unimal.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dengan tujuan mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara pada periode 2001-2021. Jenis data yang diperlukan yaitu jenis data sekunder yang dimaksud ialah data yang sudah jadi atau dipublikasi diambil dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara dan penelitian ini diolah menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) yang terdapat dalam analisis regresi berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara sedangkan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu jika inflasi tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara begitu juga dengan investasi jika mengalami kenaikan maka akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Keywords: *Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan OLS*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation and investment rates on economic growth in North Sumatra province in the period 2001-2021. The type of data required is the type of secondary data which means that the data has been finished or published taken from BPS data (Central Bureau of Statistics) North Sumatra and this research is processed using the OLS (Ordinary Least Square) method contained in multiple regression analysis. The results of the study explain that inflation has a negative and significant effect on economic growth in North Sumatra province while investment has a positive effect on economic growth. Therefore, if high inflation can negatively affect economic growth in North Sumatra as well as investment if it increases it will have a positive impact on economic growth.

Keywords: *Inflation, Invest. Growth Economic and OLS*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan dari nilai serta jumlah produksi barang maupun jasa pada kurun waktu tertentu (Nanga 2005).

Pertumbuhan ekonomi pada memiliki keterkaitan dengan tingkat kesejahteraan rakyat, serta menjadi faktor utama dalam mempengaruhi pembangunan serta pertumbuhan ekonomi pada sebuah Negara yaitu

sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), modal, sosial budaya dan perkembangan teknologi (Sukirno 2016).

Menurut (Mankiw 2008) ada beberapa indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti modal fisik, modal manusia, sumber daya alam, pengetahuan teknologi. Perubahan dalam tingkat pertumbuhan dari ekonomi, pengurangan kesenjangan

pendapatan dan mengurangi kemiskinan merupakan unsur dari pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha-usaha dalam melakukan peningkatan taraf hidup suatu bangsa yang diukur dari tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko 2002). Menurut data (BPS 2021) Sumatera Utara saat kuartal ketiga untuk sektor yang paling banyak ditopang oleh sektor pertanian, yakni sebesar 22,23 %. Sektor dari industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 19,38 %. Untuk perdagangan besar, eceran dan reparasi mobil serta motor memberikan kontribusi sebesar 19,14 %. Untuk pengeluaran dari rumah tangga memberikan kontribusi 50,29 %.

Kontribusi yang diberikan dari pembentukan modal tetap bruto (PMTB) bagi PDRB provinsi Sumatera Utara memberikan dampak kontribusi sebesar 30,4 %. Sementara untuk kontribusi yang diberikan barang dan jasa yang sudah dikurangi dengan impor memiliki nilai sebesar 9,9 %. Sedangkan kontribusi yang diberikan dari pengeluaran konsumsi sebesar 0,86 %.

Menurut (Sukirno 2011), investasi merupakan pengeluaran maupun penanam dari modal serta perusahaan untuk melakukan pembelian barang-barang modal serta perlengkapan-perengkapan proses produksi untuk bisa menambah kemampuan dari melaksanakan produksi barang dan jasa yang tersedia di perekonomian. Investasi masuk ke daerah secara langsung dapat menambah kapital di suatu daerah serta kegiatan ekonomi. Apabila investasi tersebut dapat berlangsung secara terus menerus serta dalam jangka yang panjang dan dibarengi daya saing ekonomi yang tinggi, maka investai akan memberikan dampak pada penawaran melalui meningkatnya stok kapital yang ada. Perkembangan investasi regional

diharapkan lebih banyak dipenuhi oleh sektor swasta, Dengan semakin majunya perekonomian dari suatu negara, maka akan semakin kecil pula proporsi dari anggaran pemerintah pada pembangunan ekonomi (Sjafii 2009), dia menjelaskan bahwa investasi adalah pilar dari pertumbuhan ekonomi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tenaga, Provinsi, and Purba 2020) menunjukkan bahwa investasi PMDA dan PMA ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun investasi juga bisa tidak berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi, karena kurang maksimalnya dalam mendorong nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hellen dan dkk (Hellen, Mintarti, and Fitriadi 2018), menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, dari kondisi ini menjelaskan bahwa investasi belum dapat mendorong ataupun meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan maksimal, dikarenakan investasi terfokus pada beberapa sektor saja (pertanian dan pertambangan), belum merata pada berbagai sektor.

Kenaikan dari harga barang-barang yang secara umum berlaku terus-menerus merupakan proses timbulnya inflasi, akan tetapi bukan berarti harga berbagai macam barang itu mengalami kenaikan dengan persentase yang sama. Namun dapat terjadi kenaikan harga barang secara terus-menerus selama periode tertentu. Kenaikan yang hanya sekali walaupun dengan persentase yang cukup besar, belum bisa dikatakan inflasi. (Nopirin 2003) selain dari kenaikan harga inflasi juga dapat di katakana Ketika terjadi kelebihan dari permintaan bagi barang-barang dalam perekonomian secara keseluruhan (Gunawan 2003). Inflasi dapat terjadi di negara dengan pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang. Inflasi dapat terjadi di karenakan tingginya

permintaan terhadap barang dan jasa, meningkatnya biaya produksi yang terjadi terus menerus, jumlah uang beredar dan bertambah sehingga menyebabkan harga akan menjadi mahal, akibat perilaku masyarakat di mana masyarakat berpikir kondisi ekonomi pada masa mendatang menjadi lebih baik dari sebelumnya, struktural ekonomi yang kaku menyebabkan permintaan sulit untuk terpenuhi ketika ada pertumbuhan dari jumlah penduduk, kekacauan ekonomi, politik dan keputusan perusahaan, serta utang nasional. (Budiono 1998) mengemukakan bahwa inflasi terjadi karena adanya keinginan suatu masyarakat hidup di luar batas kemampuannya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salim and Fadilla 2021), mengemukakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatnya inflasi di Indonesia disebabkan kondisi pandemi Covid-19 berakibat naiknya harga BBM, harga dari sembako, penurunan minat dari masyarakat untuk membeli, serta pengangguran mengalami peningkatan drastis di Indonesia. Menurut hasil penelitian (Simanungkalit 2020) menjelaskan bahwa variabel inflasi ada pengaruh yang positif serta signifikan bagi variabel pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2020-2021 dimana tahun tersebut adalah tingkat inflasi terendah dikarenakan adanya covid -19.

Tabel. Data Inflasi dan Pertumbuhan Ekeonomi

Tahun	Realisasi Investasi Penanaman Modal	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi
2017	11 683,6	0,73%	5,12%
2018	8 371,8	0,12%	5,18%
2019	19 749,0	2,33%	5,22%
2020	18 189,5	0,31%	3,67%
2021	18 484,5	0,44%	2,61%
Jumlah	15 295, 68	0,786%	4,36%

Sumber. (BPS 2021)

Dapat dilihat dari data diatas bahwa, realisasi investasi penanaman

modal di provinsi Sumatera Utara pada periode 2017-2018 mengalami penurunan yang tercatat pada data BPS 2017 sebesar Rp. 11 683,6 milyar menurun ke tahun selanjutnya sebesar Rp. 8 371,8 milyar, kemudian meningkat pada periode 2019 sebesar Rp. 19 749,0 milyar, pada periode 2020 menurun hingga Rp. 18 189,5 milyar dan meningkat sebesar Rp. 18 484,5 di periode 2021.

Realisasi investasi penanaman modal berdampak secara positif serta signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi di Provinsi Sumatera Utara jauh meningkat hanya di periode 2019 yaitu 2,33 % di periode 2017-2018 menurun dari 0,73 % menjadi 0, 12 % dan 2020-2021 meningkat dari 0,31 % hingga 0,44 % hal ini berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi dikarenakan inflasi meningkat menjadi 2,33 % disaat pertumbuhan ekonomi berkembang menjadi 5,22 %. Jika dilihat pertumbuhan ekonomi pada periode 2017-2019 cenderung meningkat, dan mengalami penurunan di periode selanjutnya hingga menjadi 2,61 % di periode 2021. Inflasi berdampak positif dan tidak signifikan.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini berasal dari keseluruhan data mengenai pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi. Sampel penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi pada periode 2000-2021 di provinsi Sumatera Utara.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series dengan periode waktu 2000-2021. Data sekunder yang dimaksud merupakan data dalam bentuk yang sudah jadi atau data publikasi berupa data BPS (badan pusat statistik) atas dasar realisasi investasi, inflasi dan

pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolah Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini merupakan metode dokumentasi dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara. Untuk menganalisis pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode OLS.

Metode OLS merupakan metode yang ada dalam analisis regresi berganda. Metode ini bertujuan untuk memperkecil jumlah kuadrat kesalahan melalui estimasi suatu garis regresi. OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan suatu metode ekonometrik dimana variabel independennya adalah variabel penjelas dan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan dalam persamaan linear.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel tidak bebas, artinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara yang diukur dalam bentuk persen (%).

2. Variabel Independen

Variabel Independen atau disebut juga variabel bebas, artinya variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Untuk variabel independennya adalah inflasi dan investasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linear berganda, ada hasil dugaan dari parameter dalam penelitian berperilaku BLUE (best linear unbiased estimator)

saat menguji kualitas data dengan melakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memeriksa data penelitian apakah berasal dari populasi sebaran normal. Pengujian normalitas yang dilakukan juga untuk melihat apakah nilai residual yang sudah distandarisasi dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (sulianto,2011). Dalam penelitian ini pengujian normalitas yang digunakan analisis uji jarque/bera (JB) dengan melihat nilai probabiliti dari nilai statistik JB dikatakan terdistribusi normal dengan ketentuan apabila nilai probabilitinya lebih besar nilai $> \alpha$.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini ditujukan untuk menganalisa apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Pengujian ini bisa diketahui dengan melihat hasil nilai toleransi serta nilai *variance inflation factor*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari eror untuk seluruh pengamatan semua variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menganalisa apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang berdasarkan analisis data baik dari percobaan terkontrol maupun observasi (tidak terkontrol).

a. Uji parsial (uji T) merupakan pengujian koefisien regresi/parsial yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai t pada taraf signifikan 5%

- b. Uji simultan digunakan untuk bertujuan mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang sama bagi semua variabel dependen dengan melakukan uji distribusi F melalui perbandingan antara nilai kritis F tabel dengan nilai F hitung yang ada pada tabel ANOVA.
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2), bertujuan untuk menjelaskan besaran dari proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.
4. Analisis Regresi Linier Berganda adalah model regresi memiliki atau terdapat lebih dari satu variabel independen. Regresi linear digunakan untuk menganalisis arah dan seberapa besar pengaruh dari variabel independen bagi variabel dependen. (ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda biasanya dilakukan untuk menganalisis arah dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- $$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$
- a : konstanta atau besarnya koefisien sama dengan nol
 b_1 : Pengaruh investasi
 b_2 : Pengaruh inflasi
 X_1 : Variabel investasi
 X_2 : Variabel inflasi
 Y : Pertumbuhan ekonomi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data time series yang merupakan data tahunan periode 2012-2021 di Sumatera Utara. Penyajian data mengenai inflasi, investasi dan pertumbuhan ekonomi menggunakan data yang telah dihitung oleh BPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mencari data tingkat inflasi, investasi dan

pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana yaitu metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil data statistik yang didapatkan dari peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel. Data statistik inflasi, investasi dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

Tahun	Inflasi (%)	Investasi (milyar rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2000	5.9	90.400	4.83
2001	15.51	119.250	37.2
2002	9.49	472.54	4.07
2003	4.46	1444.20	4.48
2004	6.64	1279.61	5.74
2005	22.91	1091.15	5.48
2006	5.97	2859.55	6.18
2007	6.42	1521.3	7.78
2008	10.63	382.7	6.39
2009	0.29	2060.7	5.07
2010	7.65	662.7	7.16
2011	3.54	1673.0	7.69
2012	0.48	2550.3	6.22
2013	2.74	5068.9	6.07
2014	8.24	4223.9	5.23
2015	3.24	4287.4	5.10
2016	3.02	4864.2	5.18
2017	3.20	11683.6	5.12
2018	1.23	8371.8	5.18
2019	2.33	19749.0	5.22
2020	1.96	18189.5	-1.07
2021	1.84	18484.5	2.61

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji menilai sebaran data pada sebuah variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini juga perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Uji normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikasinya $> 0,05$. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat signifikasinya $< 0,05$ tidak normal. Hasil dari output diatas menunjukkan bahwa $0,128 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal atau signifikan.

b. Uji Multikolinteritas

Jika VIF dibawah atau < 10 dan tolerance value diatas > 0.1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tindakan variabel independen yang mempunyai kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Jadi, dapat disimpulkan pada tabel 2.3 bahwa nilai VIF variabel inflasi (X1) dan variabel investasi (X2) adalah $1.035 < 10$ dan nilai tolerance $0.966 > 0.1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari hasil output uji heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau membentuk pola tertentu maka tidak terjadi uji heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut.

1. Uji Hipotesis

Pengujian t digunakan untuk melihat apakah variabel inflasi, investasi, dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y $0,000 < 0,05$ dan nilai sig untuk pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y $0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y

2. Uji signifikan simultan (uji f)

Variabel independen dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari atau $< 0,05$. Berdasarkan output diatas diketahui hasil nilai sig

untuk pengaruh variabel X1 dan variabel X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Bisa disimpulkan bahwa variabel X1 dan variabel X2 bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kualitas suatu persamaan garis regresi. Apabila hasil nilai R-Square mendekati 1, itu berarti akan semakin besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan output diatas nilai koefisien R square (R²) sebesar $0,831$ atau $83,1\%$, bisa disimpulkan besar pengaruh dari variabel inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atas perubahan pada setiap peningkatan ataupun penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

$$Y = a + b_1.x_1 - b_2.x_2$$

$$5.529 + 2.113 - 2.953$$

Keterangan :

- Hasil nilai a sebesar 5.529 adalah konstanta atau kondisi ketika variabel pertumbuhan ekonomi belum dipengaruhi variabel lainnya yaitu variabel inflasi (x1) dan investasi (x2). Apabila variabel independen atau variabel bebas tidak ada maka variabel dependen atau variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi tidak mengalami perubahan.
- b1 (nilai koefisien regresi x1) dengan jumlah nilai sebesar -2.953 yang menjelaskan variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, itu artinya pada setiap penurunan 1 satuan variabel inflasi maka akan

memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi sebesar -2.953.

- c. b_2 (nilai koefisien regresi x_2) dengan jumlah nilai sebesar 2.113 yang menjelaskan bahwa variabel investasi yang terdapat pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika adanya kenaikan investasi pada 1 satuan variabel investasi maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah inflasi dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara periode 2000-2021. Penelitian ini untuk hasil yang di dapatkan di proses menggunakan perangkat lunak SPSS. Maka hasil yang dapat di simpulkan dari pengolahan data tersebut sebagai berikut.

Analisa Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Priode 2000-2021 di Sumatera Utara

Hasil yang didapatkan bahwa inflasi mempunyai nilai -2.953, itu artinya inflasi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi saling berkaitan dengan inflasi karena apabila inflasi tinggi akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hasil yang didapatkan diatas sehingga dapat menyebabkan terpuruknya harga barang atau jasa diluar dari jangkauan para masyarakat. Sehingga semakin menurunnya mata uang maka akan membuat pemilik tabungan untuk mengeluarkan uangnya dan akan terjadi penurunan pada orang yang berinvestasi. Akan tetapi berbeda dengan halnya bagi pengusaha hal ini akan berdampak baik bagi mereka karena harga produksi tinggi akan menutupi harga barang atau jasa yang diproduksi menjadi lebih tinggi apa lagi barang atau jasa tersebut menjadi kebutuhan pokok masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian inflasi yang tinggi dapat membuat penurunan kesejahteraan masyarakat terutama untuk masyarakat yang memiliki penghasilan tetap dimana semua harga barang atau jasa sudah naik sementara penghasilan tetap sehingga daya beli masyarakat juga menjadi rendah. Perlunya memperhatikan pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Simanungkalit 2020), mengemukakan bahwa tenaga kerja, investasi, pertumbuhan ekonomi memiliki adanya pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, itu artinya jika tenaga kerja, investasi, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan 1 persen maka akan menimbulkan penurunan tingkat kemiskinan.

Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori kuantitas menurut Irving Fisher yang mengemukakan “kenaikan jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menyebabkan kenaikan harga barang atau jasa”. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Ike Suryaningsi dengan judul “pengaruh investasi, hutang luar negeri, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2020”. Dimana didalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2020 salah satu contoh terjadinya inflasi dengan penyebaran covid-19 yang di mana bukan hanya di Sumatera Utara saja yang terkena dampaknya tapi seluruh Indonesia sehingga harga BBM dan sembako naik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Desweni 2017), mengemukakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi atau berbanding terbalik, itu artinya apabila inflasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun begitu juga sebaliknya, kenaikan harga BBM adalah

salah satu penyebab meningkatnya inflasi di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kusumatrisna, Sugema, and Pasaribu 2019), mengemukakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada semua kawasan regional serta pada level nasional. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daniel 2018), mengemukakan bahwa inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, itu artinya saat inflasi mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi begitu juga demikian sebaliknya. Tingginya inflasi akan semakin menghambat pembangunan ekonomi dan aktivitas ekonomi masyarakat serta pada akhirnya akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Restiasanti and Yuliana 2022), mengemukakan bahwa penerimaan pajak sebagai variabel pemoderasi tidak bisa memoderasi pengaruh dari inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi karena ketika inflasi tinggi penerimaan pajak menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Priode 2000-2021 Di Sumatera Utara

Hasil penelitian yang dihasilkan menjelaskan bahwa variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi, dapat dikatakan di Sumatera Utara dalam melakukan investasi terbilang cukup baik sehingga investasi yang berjalan dengan baik akan memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Maka dari itu dengan investasi masyarakat akan mendapatkan tambahan pendapatan dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Dengan semakin banyak investaor menanam modal maka semakin banyak pula modal

yang dimiliki pemerintah untuk membangun dan mengembangkan prekonomian masyarakat di Sumatera Utara bertujuan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa investasi berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi sebab jika investasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan naik begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini selaras dengan teoritis yang dinyatakan oleh Keynes, yang berisi tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi. Keynes memandang pemerintah sebagai independen yang mendorong perekonomian melalui pekerjaan umum, sehingga pemerintah menyarankan agar pengeluaran ditingkatkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setijawan, Anwar, and Suharno 2021) mengemukakan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, perekonomian tidak dapat lepas dari peranan serta kontribusi dari investasi, dalam mengupayakan pembangunan daerah, serta tetap memperhatikan kemampuan daerah dan nasional.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Nurfi Dwi Rani yang berjudul pengaruh investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam yang menyatakan investasi memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,023 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,007, itu artinya pada setiap adanya kenaikan dari investasi sebesar 1% maka akan diikuti pula dengan adanya kenaikan dari pertumbuhan ekonomi sebesar 0,007%. Dengan ini sama-sama sudah melakukan investasi cukup baik yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan juga oleh (Putri 2014), menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) ada pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desweni 2017), menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat investasi (I) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2000-2021 di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan sedangkan investasi memiliki pengaruh positif signifikan dimana keduanya sama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Inflasi yang terjadi disuatu daerah bisa menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi begitu juga dengan investasi jika meningkatnya masyarakat berinvestasi maka semakin besar harapan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terjadi dikarenakan faktor tingginya dari permintaan, jumlah uang beredar, dan naiknya biaya produksi hingga faktor luar negeri. Hal yang menyebabkan inflasi salah satunya karena kenaikan harga jual ikan dencis. Distribusi BPS Sumut menyatakan komoditas utama dalam menyumbang inflasi selama juni 2021 di Medan yaitu ikan, sewa rumah, sawi hijau, kentang, jeruk, brokoli dan emas perhatian.

Maka dari itu dengan investasi masyarakat akan mendapatkan tambahan pendapatan dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Dengan semakin banyak investaor menanam modal maka semakin banyak pula modal yang dimiliki pemer.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa inflasi berdampak negatif

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, dan investasi berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Hal ini dikarenakan dari masalah ekonomi yang tidak terduga terjadi, misalnya terutama saat inflasi yang terjadi pada tahun 2020 dimana seluruh Indonesia juga mengalaminya yang di sebabkan covid-19, berdampak naiknya harga BBM dan sembako, menurunnya minat beli dari masyarakat yang dikarenakan faktor ekonomi. Maka dari itu keduanya mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi yang yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2021. *Data Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Periode 2017-2021*. Sumatera Utara.
- Budiono, Kusumohamidjojo. 1998. *Dasar-Dasar Merancang Kontrak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Daniel, Prima Audia. 2018. "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi." *EKONOMIS: Journal of Economics and Business* 2(1):131. doi: 10.33087/ekonomis.v2i1.37.
- Desweni, Selly Prima. 2017. "ANALISIS INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA Selly Prima Desweni Akademi Sekretaris Manajemen Persada Bunda Email : Selly.Prima@yahoo.Com Abstract." *Menara Ekonomi* III(5):93–105.
- Gunawan. 2003. *Anggaran Pemerintah Dan Inflasi Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hellen, Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi Fitriadi. 2018. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta

- Kesempatan Kerja.” *Inovasi* 13(1):28. doi: 10.29264/jinv.v13i1.2490.
- Kusumatriana, Adam Luthfi, Iman Sugema, and Syamsul Hidayat Pasaribu. 2019. “Efek Threshold Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 27(1):43–52. doi: 10.14203/jep.27.1.2019.43-52.
- Mankiw, N. .. 2008. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanga, M. 2005. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 2003. *Ekonomi Moneter Buku 1*. Yogyakarta: Badan Penelitian Fakultas Ekonomi.
- Putri, Phany Ineke. 2014. “PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, BELANJA MODAL, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PULAU JAWA.” *Journal of Economics and Policy* 7(2):109–20.
- Restiasanti, Icha, and Indah Yuliana. 2022. “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(1):285–302. doi: 10.47467/alkharaj.v5i1.1203.
- Salim, Amir, and Fadilla. 2021. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari.” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7(1):17–28.
- Setijawan, Bambang, Nurul Anwar, and Suharno Suharno. 2021. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah.” *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 6(2):332. doi: 10.33087/jmas.v6i2.274.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. 2020. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13(3):327–40. doi: 10.35508/jom.v13i3.3311.
- Sjafii, Ahmad. 2009. “Pengaruh Investasi Fisik Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Journal Of Indonesian Applied Economics* 3:59–76.
- Sukirno, S. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah*. Jakarta.
- Tenaga, Penyerapan, Kerja Provinsi, and Bonaraja Purba. 2020. “Jurnal Humaniora Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan.” 4(1):196–204.